

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Sebuah proses perancangan dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan. Metode deskriptif analisis adalah salah satunya, metode ini berisi tentang paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi. Jadi, tahapnya dimulai dari memaparkan/mendeskrripsikan fakta yang ada di lapangan, kemudian pola pengembangannya dengan melakukan beberapa tahapan analisis disertai dengan studi literatur yang mendukung teori.

Analisis ini menggunakan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengumpulkan data berupa keadaan sebenarnya di lapangan. Analisis kualitatif ini kemudian dikembangkan sampai menemukan teori yang mendukung perancangan, dan bisa menciptakan konsep dalam perancangan (Hamidi, 14: 2005). Sedangkan untuk mendapatkan data dan komparasi yang berhubungan dengan obyek rancangan, perlu mengikuti langkah-langkah berupa survei obyek komparasi, dan survei lokasi tapak yang digunakan dalam perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan pusat seni teater di Kota Malang, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.1.1. Perumusan Ide

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan pusat seni teater di Kota Malang, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang teater yang berkembang di Kota Malang khususnya dalam ruang lingkup pendidikan, serta seberapa besar peluang untuk mengakomodasi keinginan masyarakat Kota Malang sehingga lahirlah satu gagasan untuk merencanakan fasilitas pendidikan berupa perancangan pusat seni teater di Kota Malang.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan.

3.1.2. Penentuan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan harus dapat mendukung fungsi bangunan, karena pusat seni teater yang direncanakan di Kota Malang nantinya akan difungsikan sebagai bangunan komersial dan sebagai fasilitas dari pendidikan Kota Malang. Dalam perencanaan sarana dan prasarana pusat seni teater perlu adanya syarat-syarat yang perlu diperhatikan untuk memenuhi tuntutan berfungsinya bangunan tersebut. Berikut ini merupakan syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi perancangan:

- Kemudahan pencapaian bagi pengunjung.
- Letaknya berdekatan dengan pusat pendidikan Kota Malang.
- Terletak berdekatan dengan jalan raya primer atau sekunder.
- Berada dekat dengan permukiman atau masyarakat umum.

Berdasarkan syarat-syarat dan kriteria tersebut di atas nantinya akan digunakan untuk memilih dan menentukan dari beberapa alternatif tapak agar sesuai dengan fungsi dari Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang.

3.1.3. Pencarian Dan Pengolahan Data

Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, atau data yang diperoleh dari bahan perpustakaan (Marzuki, 2000: 56).

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

3.1.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara sebagai berikut:

a. Survei Lapangan

Dengan adanya survei lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui

kedudukannya terhadap bangunan. Dengan melakukan survei lapangan ini akan mendapat informasi-informasi yang berkaitan dengan pusat seni teater. Observasi ini dilakukan langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan kondisi eksisting, supaya dapat memberikan informasi mengenai keadaan di lapangan, baik lahan maupun bangunan yang nantinya akan digunakan sebagai studi komparasi atau acuan dalam proses perancangan tapak, ataupun juga tapak yang akan dijadikan sebagai lokasi perancangan. Selain dilakukan teknik observasi, dibantu juga dengan metode dokumentasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 149: 1998). Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis.
- Mendokumentasikan perhitungan akustik yang benar pada gedung pertunjukan.

Data-data yang diperlukan melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- Gambaran eksisting tapak yang sebenarnya.
- Perhitungan akustik yang benar pada gedung pertunjukan

3.1.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

a. Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak sesuai dengan obyek Perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang.
- Literatur tentang teater khususnya teater sebagai fasilitas pendidikan yang meliputi pengertian, fungsi, aktivitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisa konsep.
- Data mengenai alur cerita dari Ken Dedes sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan tema *architecture as literature* dan konsep perancangan.
- Penjelasan-penjelasan dari Al-Qur'an bagaimana etika dan nilai yang sesuai yang digunakan sebagai kajian keislaman.

3.1.4. Analisis Perancangan

Proses tahapan metode analisis dalam perancangan arsitektur merupakan hal yang sangat penting. Karena analisis dalam arsitektur termasuk dalam sudut pandang yang perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai perencanaan terhadap lokasi tapak yang terpilih. Proses tahapan analisis ini berupa analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisis dilakukan berkaitan dengan tema utama yaitu *Arhitecture As Literature* yang menekankan pada cerita Ken Dedes. Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisis yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah dalam proses perancangan kedepannya. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

b. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisis fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi

seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional.

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan. Dari analisis ini nantinya akan dapat menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah dianalisis melalui analisis fungsi.

d. Analisis Ruang

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang. Agar komunitas teater Kota Malang khususnya di kalangan pendidikan, dapat memperoleh kenyamanan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang yang ada dalam perancangan pusat seni teater.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk atau bisa disebut dengan analisis fisik, yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis bentuk meliputi: analisis dari tema *Architecture As Literature*, analisis tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide perancangan berupa gambar dan sketsa.

f. Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Adanya analisis ini dapat memunculkan rancangan yang kokoh terutama dalam hal struktur serta sesuai dengan tema *Architecture As*

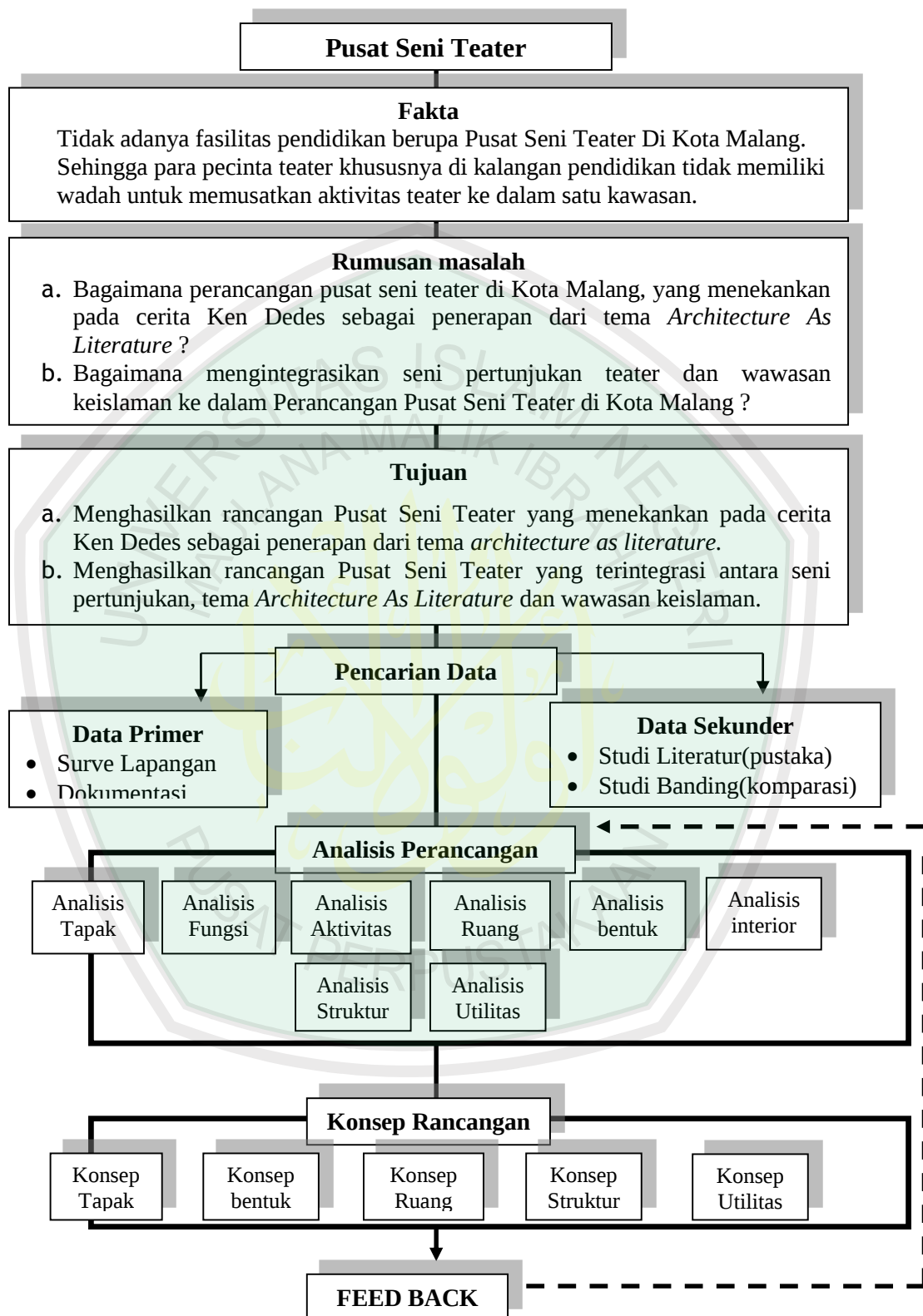
Literature. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan bahan material yang digunakan.

g. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional.

3.1.5. Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis. Dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam perancangan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara obyek, kajian keislaman, dan tema *Architecture As Literature* yang dimunculkan dalam bentuk alur cerita dari Ken Dedes. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.



Gambar 3.1 Skema metode Perancangan Pusat Seni Teater

Sumber : Hasil Analisis (2012)